

ABSTRAK

Solekah,Nurul. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing (I) Dr.M.Ali, M.pd

Kata Kunci: Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar

Motivasi belajar diperlukan dalam proses belajar. Karena apabila seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin ia mampu melakukan aktivitas belajar dengan baik. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan keluarga. Dengan lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, dan bahagia akan membuat motivasi belajar menjadi lebih baik dan meningkat. Selain itu, lingkungan masyarakat yang bisa mendukung pendidikan akan lebih menekankan pada warga masyarakat dalam belajar dan juga menyediakan alat ataupun tempat belajar agar bisa membangkitkan motivasi siswa untuk lebih semangat belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit, untuk mengetahui adakah prngaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat dan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit, untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit.

Untuk itu, peneliti menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data menggunakan rumus statistik, yaitu teknik analisis Regresi Linier sederhana dan Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 84 responden dari jumlah populasi 101 siswa.

Dari analisis data ditemukan: 1) ada pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dengan hasil 41,844, 2) ada pengaruh antara lingkungan masyarakat dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dengan hasil 32,2497 dan 3) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dengan hasil 31,131.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat.¹ Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi dibutuhkan tingkat belajar yang tinggi pula. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial, jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.²

Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan

¹ Basuki dan Miftahul Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 142.

² Sadirma A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 77.

aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.³ Dalam hal belajar motivasi sangat penting perannya, motivasi sangat menentukan kualitas perilaku seseorang.⁴

Dalam Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.⁵

Lingkungan belajar yang kondusif yang ada di sekitar siswa, antara lain adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal oleh siswa. Sehingga banyak hal yang diberikan orang tua kepada anak, dan banyak hal yang diterima oleh anak. Salah satunya adalah pemberian dorongan kepada anak untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Seperti, diketahui setiap bayi manusia dilahirkan dalam

³ Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: Rosda Karya, 2005), 61.

⁴ Prayitno, Motivasi dalam belajar (Jakarta: P2LPTK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1989), 10.

⁵ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 23.

lingkungan keluarga tertentu, yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting sampai anak mulai masuk taman kanak-kanak ataupun sekolah. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Makin bertambah usia manusia, peranan sekolah dan lingkungan masyarakat luas semakin penting.⁶

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, dan sebagainya.

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya. Masalah pendidikan di keluarga dan sekolah tidak bisa melepaskan dari nilai-nilai sosial budaya dan dukungan yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat. Kelompok-kelompok masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih dan bekerjasama di bidang tertentu untuk mencapai tujuan tertentu adalah merupakan sumber pendidikan bagi warga masyarakat seperti lembaga-lembaga sosial budaya, yayasan, organisasi-organisasi, perkumpulan-

⁶ Umar Tirtarahardja dan La Sula, Pengantar Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 162.

perkumpulan, yang kesemuanya itu merupakan unsur-unsur pelaksana asas pendidikan masyarakat.

Pendidikan keluarga juga termasuk pendidikan masyarakat, karena di samping itu, keluarga sebagai kesatuan kecil dari bentuk kesatuan-kesatuan masyarakat. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu di masyarakat. Pendidikan dalam keluarga yang tidak mau mengikuti kemajuan masyarakat akan menimbulkan dampak yang negatif untuk pendidikan, berupa tertinggalnya pendidikan yang sekarang. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya satu hubungan erat antara keluarga dengan masyarakat.⁷

Menurut Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. mengatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu Orang tua memiliki peran dalam mengarahkan belajar anak di rumah. Selain belajar di sekolah, anak juga belajar di rumah dengan orang tua. Orang tua atau keluarga harus memperhatikan belajar anak. Apabila anak mengalami kesulitan yang tidak bisa ia selesaikan di sekolah ataupun tidak bisa ia selesaikan sendiri, maka orang tua harus membantunya menyelesaikan kesulitan tersebut. Seperti membantunya mengerjakan pekerjaan rumah, tidak membebani mereka dengan pekerjaan yang belum pantas untuk dikerjakan seorang anak, dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, agar setiap kesulitan yang

⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2007), 177-184.

dialami dapat teratasi. Selain faktor peran orang tua atau keluarga yang mampu membangkitkan motivasi belajar anak, faktor lingkungan masyarakat juga mampu membangkitkan motivasi belajar mereka. Apabila masyarakat sekitar tidak mau ikut campur dalam pendidikan maka akan terjadi masyarakat yang malas belajar dan akan menghambat aktifitas belajar mereka.

Motivasi belajar itu sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa lingkungan masyarakat disekitar sekolah tersebut acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar disekolah tersebut, seperti halnya siswa yang membolos dibiarkan begitu saja tanpa ditegur maupun diberi tahu bahwa tindakan yang dilakukan salah. Hasil wawancara dengan guru di SMPN 1 Sambit Ponorogo mengatakan bahwa lingkungan dalam keluarga siswa kurangnya perhatian atau dukungan terhadap anaknya dalam hal belajar di rumah.

Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar kelas VII di SMPN 1 Sambit belum sesuai dengan pandangan Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd.tentang motivasi belajar. hal ini ditunjukkan dari kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut dan teori di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang motivasi belajar siswa di SMPN 1 Sambit Ponorogo dengan judul “ PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DENGAN MOTIVASI BELAJAR

SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMPN 1
SAMBIT PONOROGO TAHUN AJARAN 2015/2016.

B. Batasan masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak melebar, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang ada, yaitu yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta mengenai motivasi belajar siswa.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat siswa kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo?
3. Apakah lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo?
4. Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat siswa kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo.

2. Untuk mengetahui lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP 1 Sambit Ponorogo.
3. Untuk mengetahui lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo.
4. Untuk mengetahui lingkungan keluarga dan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo

E. Manfaat penelitian

1. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah

Akan lebih banyak memberikan kesempatan untuk mengembangkan lingkungan belajar siswa terutama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai prestasi.
 - b. Bagi kepala sekolah/guru

Akan memberikan masukan bagi guru agar lebih banyak memberikan perhatian terkait dengan pengoptimalan lingkungan belajar siswa dan pengembangan potensi serta bakat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan belajar terutama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat atau kecerdasan siswa dalam menghadapi kesulitan, sehingga mereka mampu meningkatkan motivasi belajarnya dan meraih prestasi yang membanggakan.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti peneliti kelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, adalah landasan teori tentang lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap motivasi belajar serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data,

teknik pengumpulan dan teknik analisis data serta uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab keempat, adalah temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan suatu motivasi belajar sebagai penunjang dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan. Sebelum kita mengetahui maksud motivasi belajar, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu tentang pengertian motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Winkel motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.⁸

Sedangkan menurut McDonald sebagaimana yang dikutip oleh Wasty Soemanto dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” berpendapat bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁹

⁸ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 3.

⁹ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 203.

Jadi, motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan suatu tindakan dan memperoleh perubahan pada diri individu untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam proses setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹⁰ Dan belajar menurut beberapa ahli seperti Slameto dan Cronbach sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Hadis dalam bukunya “Psikologi dalam Pendidikan” adalah:¹¹

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.

Cronbach menyatakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Sehingga, seseorang dikatakan belajar apabila ia mengalami perubahan pada tingkah lakunya setelah ia mendapat pengalaman dalam hidupnya.

Serta pendapat Witherington sebagaimana yang dikutip oleh E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja dalam bukunya “Pengantar Psikologi” mengenai belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian, sebagaimana yang dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respons atau tingkah laku yang baru, yang

¹⁰Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 89.

¹¹ Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan (Bandung: ALFABETA, 2006), 60.

ternyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan atau pemahaman.¹²

Dari pendapat beberapa ahli di atas mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern, yaitu:¹³

Dalam faktor intern, terdapat tiga faktor yaitu pertama, faktor jasmani yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kedua, faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Dan yang ketiga, faktor kelelahan yang terbagi menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Sedangkan dalam faktor ekstern, terdapat empat faktor. yang pertama, faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Yang kedua, faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,

¹² E. Usman Effendi, Juhaya S. Praja, Pengantar Psikologi (Bandung: Angkasa, 1984), 103.

¹³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.¹⁴ Yang ketiga adalah faktor masyarakat, apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Sebaliknya apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang. Dan faktor yang keempat adalah lingkungan sekitar yang terdiri dari keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana belajar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya.¹⁵

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Ada beberapa indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁶ adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

¹⁴ Ibid., 64.

¹⁵ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 60.

¹⁶ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, 23.

d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi memiliki dua jenis yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. McDougall sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya “Belajar dan Pembelajaran” memiliki pendapat bahwa di dalam tingkah laku itu terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan untuk mencapai kepuasan.

Sedangkan motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Contohnya, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “Bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder.¹⁷

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, sebagai berikut:

- 1) faktor intrinsik, berupa hasrat, keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita.

¹⁷ Dimiyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 86-88.

- 2) faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Kedua faktor (intrinsik dan ekstrinsik) tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.¹⁸

f. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (untuk orang dewasa misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi dan sebagainya)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

¹⁸ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya., 23.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁹

Dapat disimpulkan Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Adapun indikator dari motivasi belajar yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Lingkungan keluarga

a. Pengertian lingkungan

Lingkungan (milieu) ialah sesuatu yang berbeda di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) sebagaimana dikutip oleh M. Sudiyono dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, bahwa lingkungan sekitar ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan, kecuali gen-gen.²⁰

Menurut Sartain (ahli Psikologi Amerika), yang dimaksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi atau memiliki hubungan

¹⁹ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 83-84.

²⁰ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, jilid 1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 298.

terhadap tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life proces.²¹

b. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (nucleus family: ayah, ibu, dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain: kakek/ nenek adik/ipar, pembantu, dan lain-lain.).²²

Keluarga menurut Maciver, menyebutkan lima ciri khas keluarga yang umum terdapat dimana-mana, yaitu

- 1) Hubungan berpasangan kedua jenis
- 2) Perkawinan atau bentuk ikatan lain yang mengokohkan hubungan tersebut
- 3) Pengakuan akan keturunan
- 4) Kehidupan ekonomis yang diselenggarakan dan dinikmati bersama
- 5) Kehidupan berumah tangga.²³

c. Pengertian lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah suatu kondisi berbeda di luar diri anak yang memiliki hubungan darah yang memengaruhi perkembangannya.

²¹ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Karya, 1985), 26.

²² Umar Tirtarahardja dan La Sula, Pengantar Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 168.

²³ Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan anak dan remaja (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 35-36.

Keluarga merupakan faktor ekstren yang berpengaruh terhadap belajar siswa yaitu meliputi:

1) Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:²⁴

- a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli bahwa penanaman masa anak-anak (usia 3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya.
- c) Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh keluarga adalah seperti mengajarkan anak hidup hemat, menghargai

²⁴ Binti Maunah, Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2009), 98-100.

kebenaran, tenggang rasa, menolong orang lain, hidup damai, dan sebagainya.

d) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Selain itu ia bertanggung jawab melindungi dan menjamin kesehatan jasmani maupun rohani anak.

e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak, untuk kehidupan kelak sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.²⁵ Selain itu orang tua harus senantiasa memberikan nasihat dan pendidikan yang baik dan dapat menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi keluarganya, seorang bapak harus dapat menjadi panutan dalam keluarga, dan seorang ibu juga dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya.²⁶

Penting bagi orang tua dan lingkungan rumah tangga memaklumi bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan bila pengembangan sikap peserta didik terlibat dalam kejadian belajar.

Suatu lingkungan keluarga baru akan dapat dikatakan berusaha memenuhi tuntutan motivasi belajar bila ia dapat mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual, dengan

²⁵ Ibid.

²⁶ Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah Ragam dan Kelembagaan* (Semarang: Rasail, 2006), 142.

mengusahakan suatu suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara spontan dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya. Lingkungan rumah dan keluarga seyogyanya memiliki kepekaan terhadap berbagai kebutuhan dan kekuatan yang sifatnya eksternal maupun internal yang tidak membatasi potensi dan berbagai kemungkinan subyek didik untuk berkembang.²⁷

Berdasarkan penelitian dan pengalaman para ahli sebelumnya, orang tua memberi pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak-anak memberi pengaruh yang kuat dalam setiap tahap perkembangannya, dan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya.²⁸

Keluarga memiliki pengaruh terhadap belajar anak. Hal ini terlihat dari:²⁹

- 1) Cara orang tua mendidik.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur

²⁷ Conny R. Semiawan, Pendidikan Keluarga dalam Era Global (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), 85.

²⁸ Raymond J. Wlodkowski, Judith H. Jaynes, Hasrat untuk Belajar, terj. Nur Setiyo Budi Widarto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 27.

²⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya., 61-64.

waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, akan membuat belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Anak akan diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar. Sehingga cara orang tua mendidik mempengaruhi motivasi siswa dalam belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Cara pengasuhan otoritarian atau cara mengasuh anak dengan terlalu membatasi kegiatannya dan memaksa mereka untuk mengikuti petunjuk orang tua, akan membuat anak merasa cemas akan perbandingan sosial, tidak mampu memulai suatu kegiatan, dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah.³⁰

Sedangkan cara pengasuhan autoritatif atau cara mengasuh anak dengan memberikan kebebasan akan tetapi tetap

³⁰ John W. Santrock, *Adolescence*, terj. Shinto B. Adelar, Sherly Saragih, Edisi Keenam (Jakarta: Erlangga, 2003), 185.

memberikan batasan dan mengendalikan setiap tindakan mereka, akan membuat anak menjadi sadar diri dan bertanggung jawab secara sosial.³¹

2) Relasi antar anggota keluarga.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya.³² Relasi yang karib antara orang tua dan anak juga berperan penting bagi perkembangan remaja karena relasi ini berfungsi sebagai model atau cetakan yang akan dibawa seumur hidup dan mempengaruhi terbentuknya relasi-relasi baru di kemudian hari.³³

Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis. Hubungan yang hangat antar anggota keluarga akan mengakibatkan anak menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

³¹ Ibid., 186.

³² Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, 62.

³³ John W. Santrock, Adolescence, terj. Benedictine Widyasinta, Edisi Kesebelas (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.

3) Suasana rumah.

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah. Akibatnya belajarnya kacau. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Besar kecilnya keluarga juga turut mempengaruhi perkembangan anak. Pada keluarga besar anak sudah terbiasa bergaul dengan orang lain, biasa memperlakukan dan diperlakukan orang lain. Sikap toleransi berkembang sejak kecil. Sedangkan pada keluarga kecil, dalam hal ini anak tunggal membutuhkan perhatian yang lebih besar dari orang tua. Memanjakan anak tidak menguntungkan pada dirinya. Oleh

karena itu dituntut perhatian yang lebih dari orang tua untuk mendidik anak tunggal daripada anak yang banyak saudara.³⁴

4) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Oleh karena itu, sebisa mungkin keluarga menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk memotivasi belajar mereka.

³⁴ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 232

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

Mengenai pengertian orang tua terhadap anak, terdapat perbedaan perhatian antara keluarga yang utuh dengan keluarga yang pecah (broken home). Keluarga yang utuh adalah keluarga yang utuh secara fisik dan psikis. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugasnya sebagai orang tua. Sedangkan keluarga yang pecah (broken home) perhatian terhadap anaknya kurang. Antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas putra-putranya. Broken home memiliki pengaruh yang negatif. Anak akan mengalami frustrasi dan terjerumus ke dalam kelompok anak-anak nakal.³⁵

6) Latar belakang kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong

³⁵ Ibid., 230.

semangat anak untuk belajar. Keluarga yang memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk, maka kebudayaan itu dengan sendirinya akan tertanam ke dalam diri anak. Seperti ucapan yang tidak baik, tingkah laku yang tidak baik, dan kebiasaan-kebiasaan buruk yang lain. Dan keluarga dengan kebiasaan buruk, lebih tidak peduli dengan perkembangan belajar anak. Sehingga anak tidak mendapat dorongan atau motivasi yang besar untuk belajar.

Latar belakang kebudayaan juga menyangkut masalah status sosial orang tua. Status sosial di sini adalah kedudukan orang tua dalam kelompoknya atau pekerjaan orang tua, seperti petani, pedagang, pegawai, dan lain sebagainya. Status orang tua memegang peranan yang penting. Kebiasaan sehari-hari yang terdapat di dalam keluarga banyak dipengaruhi atau terbawa oleh status sosial orang tua.³⁶

Dapat disimpulkan Lingkungan keluarga adalah suatu kondisi berbeda di luar diri anak yang memiliki hubungan darah yang memengaruhi perkembangannya. Adapun indikator dari lingkungan keluarga yaitu : Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga.

3. Lingkungan Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

³⁶ Ibid.

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengamalan-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya).³⁷

b. Pengertian Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah semua orang lain yang mempengaruhi kita termasuk cara pergaulannya, adat istiadatnya, agama dan kebudayaannya.³⁸

c. Hubungan masyarakat terhadap pendidikan

Kaitan antara masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu:

- 1) Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik yang dilembagakan maupun yang tidak dilembagakan.
- 2) Lembaga-lembaga kemasyarakatan atau kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif

³⁷ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Penpendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 54-55.

³⁸ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi, 2004), 51.

3) Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan. Perlu diingat bahwa manusia dalam bekerja dan hidup sehari-hari kan selalu berupaya memperoleh manfaat dari pengalaman hidupnya itu untuk meningkatkan dirinya. Dengan kata lain, manusia berusaha mendidik dirinya sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di masyarakatnya dalam bekerja, bergaul dan sebagainya.³⁹

Dari tiga hal tersebut yang kedua dan ketigalah yang terutama menjadi kawasan dari kajian masyarakat sebagai pusat pendidikan. Namun perlu ditekankan bahwa tiga hal tersebut hanya dapat dibedakan, sedangkan dalam kenyataan sering sukar dipisahkan.

d. Peran masyarakat terhadap pendidikan

Masyarakat yang merupakan lembaga ketiga sebagai lembaga pendidikan, dalam konteks penyelenggaraan pendidikan itu sendiri besar sekali perannya. Bagaimanapun kemajuan dan keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat yang ada. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, jangan diharapkan pendidikan dapat berkembang dan tumbuh sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh

³⁹ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan., 179.

yang sangat besar terhadap berlangsungnya segala aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan.

Berikut ini adalah beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan, yaitu:

- 1) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- 2) Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang, dan sebagainya.
- 4) Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. mereka dapat diundang disekolah untuk memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu masalah yang sedang dipelajari anak didik. Orang-orang yang mempunyai keahlian khusus banyak sekali terdapat di masyarakat, seperti, petani, peternak, saudagar, polisi, dokter dan sebagainya.
- 5) Masyarakatlah sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar.

Dengan demikian jelas sekali bahwa peran masyarakat sangatlah besar terhadap pendidikan sekolah, untuk itu sekolah perlu memnfaatkannya sebaik-baiknya, paling tidak bahwa pendidikan

harus dapat mempergunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada dimasyarakat, karena:

- 1) Dengan melihat apa yang terjadi dimasyarakat, anak didik akan mendapatkan pengalaman langsung dan oleh karenanya mereka dapat memiliki pengalaman yang kongkrit dan mudah diingat.
- 2) Pendidikan membina anak-anak yang berasal dari masyarakat, dan akan kembali ke masyarakat.
- 3) Di masyarakat banyak sumber pengetahuan yang mungkin guru sendiri belum mengetahuinya.
- 4) Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan orang-orang yang terdidik dan anak didik pun membutuhkan masyarakat.⁴⁰

Masyarakat merupakan faktor ekstren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa yaitu meliputi:

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial dan lain-lain, belajar akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

- 2) Mass Media

⁴⁰ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan., 99-101.

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

3) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi sifat yang bersifat buruk. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada siswa yang ada disitu. Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya.⁴¹

⁴¹ Slameto, Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 70-71.

Dapat disimpulkan Lingkungan masyarakat adalah semua orang lain yang mempengaruhi kita termasuk cara pergaulannya, adat istiadatnya, agama dan kebudayaannya. Adapun indikator dari lingkungan masyarakat yaitu: Kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass Media, Teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama islam

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁴² Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11-13.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2002).

Dari tujuan di atas, berbicara pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.⁴³

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Masyarakat terhadap Motivasi Belajar

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam memberikan pengalaman dan motivasi belajar kepada anak. Suatu lingkungan keluarga baru akan dapat dikatakan berusaha memenuhi tuntutan motivasi belajar bila ia dapat mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual, dengan mengusahakan suatu suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

⁴³ Ibid., 16-18.

secara spontan dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.⁴⁴

Faktor lingkungan masyarakat anak juga mampu menumbuhkan motivasi belajar. Oleh sebab itu Lingkungan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada siswa dalam proses belajar. Lingkungan masyarakat yang mendukung pendidikan akan lebih menekankan warga masyarakat dalam belajar. Selain itu akan dapat menjadi pendorong/motivasi belajar kepada siswa yang bertempat tinggal dilingkungan tersebut.⁴⁵

Hal ini sejalan dengan teori dibukunya Hamzah Uno bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif antara lain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁴⁶

Sehingga sangatlah jelas bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang erat dengan motivasi belajar seorang anak. Dorongan keluarga sangat penting dalam pendidikan siswa untuk meraih prestasi. Peralatan dirumah yang terkait dengan pembelajaran di sekolah sangat membantu siswa dalam memaksimalkan belajar siswa dan Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak dan perannya dalam memberikan perkembangan motivasi belajar sangat kuat. Serta adanya dukungan dari lingkungan masyarakat yang mendukung pendidikan akan

⁴⁴ Conny R. Semiawan, Pendidikan Keluarga dalam Era Global, 85.

⁴⁵ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan., 99.

⁴⁶ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya., 23.

lebih menekankan pada warga masyarakat dalam belajar. Selain itu juga menyediakan alat ataupun tempat belajar agar bisa membangkitkan motivasi siswa untuk lebih semangat belajar.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel, yang diteliti:

Pertama, penelitian saudara Mega Suryani tahun 2015 berbentuk skripsi berjudul Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, yang berlokasi di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

Tujuan penelitian untuk mengetahui teman sebaya siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, untuk mengetahui lingkungan keluarga Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif, dengan hasil kesimpulan dari pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di Smp Negeri 1 Siman Ponorogo adalah ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di Smp Negeri 1 Siman Ponorogo.

Hasil penelitiannya: 1) interaksi teman sebaya di smp negeri 1 siman ponorogo dalam kategori cukup sebanyak 72 siswa (68,57%); 2) lingkungan keluarga kelas VIII di smp negeri siman ponorogo dalam kategori cukup sebanyak 70 siswa (66,67%) dan motivasi belajar siswa kelas VIII di smp negeri siman ponorogo dalam kategori cukup yaitu 73 siswa (69,52%), 3) pada taraf signifikansi 5 % $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di smp negeri siman ponorogo dengan koefisien sebesar 0,635.

Kedua, penelitian saudara Siti Nurkijayanti T berbentuk skripsi berjudul Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolopo Madiun TA. 2011/2012.

Tujuan penelitian untuk mengetahui lingkungan keluarga Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolopo Madiun TA. 2011/2012, untuk mengetahui prestasi belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolopo Madiun TA. 2011/2012. Untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolopo Madiun TA. 2011/2012. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif, dengan hasil kesimpulan dari korelasi lingkungan keluarga dengan prestasi belajar belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolopo

Madiun TA. 2011/2012 adalah ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolopo Madiun TA. 2011/2012.

Hasil penelitiannya: 1) lingkungan keluarga siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2011/2012 adalah cukup baik; 2) prestasi belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2011/2012 adalah cukup baik; dan 3) terdapat korelasi antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2011/2012.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan diatas, maka dihasilkan kerangka berfikir, sebagai berikut:

Variabel X_1 : Lingkungan Keluarga

Variabel X_2 : Lingkungan Masyarakat

Variabel Y : Motivasi belajar

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika lingkungan keluarga siswa baik maka motivasi belajar siswa baik
2. Jika lingkungan masyarakat siswa baik maka motivasi belajar siswa baik

3. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat siswa baik maka motivasi belajar siswa semakin baik.
4. Jika lingkungan keluarga siswa buruk maka motivasi belajar siswa buruk
5. Jika lingkungan masyarakat siswa buruk maka motivasi belajar siswa buruk
6. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat siswa buruk maka motivasi belajar siswa semakin buruk.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis (H_a) : lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2015/2016.
2. Hipotesis (H_a) : lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2015/2016.
3. Hipotesis (H_a) : lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).⁴⁷

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut variabel bebas, yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atas timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang variabel independen adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

⁴⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

⁴⁸ Ibid., 60.

2. Variabel dependen: variabel ini sering disebut variabel terikat, yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah motivasi belajar.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari kelas VII A (20 siswa), kelas VII B (20 siswa), kelas VII C (20 siswa), kelas VII D (20 siswa), kelas VII E (21 siswa), dan semuanya berjumlah 101 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus representatif (mewakili).⁵¹

⁴⁹ Ibid., 61.

⁵⁰ Ibid., 117.

⁵¹ Ibid, 81.

Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵² Adapun cara menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk taraf kesalahan 1%, 5%, 10%. Dengan jumlah populasi sebanyak 101, dalam table telah diketahui untuk taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya adalah 94, untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 84, dan untuk taraf kesalahan 10% jumlah sampelnya adalah 78.⁵³

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 84 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan hasil dari pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu obyek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data tentang kondisi lingkungan keluarga siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Data tentang kondisi lingkungan masyarakat siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Data tentang motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016.

⁵²Ibid, 82.

⁵³Ibid, 87

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subyek	Teknik	No angket
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 1 SAMBIT PONOROGO TAHUN AJARAN 2015/2016	• Lingkungan keluarga (X1) (Variabel Independen)	a. cara orang tua mendidik anak b. relasi antar anggota keluarga c. suasana rumah tangga d. keadaan ekonomi keluarga	Siswa kelas VII	Angket	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10 11,12,13 14,15,16,17,18,19,20,21
	• Lingkungan masyarakat (Variabel Independen)	a. Kegiatan siswa dalam masyarakat b. Media massa c. teman bergaul d. Bentuk kehidupan Masyarakat	Siswa kelas VII	Angket	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11,12,13 14,15,16,17,18,19 20,21,22,23,24,25,26
	• Motivasi belajar (Variabel dependen)	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan d. Adanya penghargaan dalam belajar e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Siswa kelas VII	Angket	1,2,3 4,5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15 16,17,18,19 20,21,22,23

a. Uji validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁵⁴ Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:⁵⁵

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 21 item soal variabel lingkungan keluarga, ternyata terdapat 17 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel lingkungan keluarga dapat dilihat dilampiran 3.

⁵⁴ Ibid, 121.

⁵⁵ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 84.

Pada variabel lingkungan masyarakat, dari 26 item soal ada 20 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel lingkungan masyarakat dapat dilihat dilampiran 5.

Pada variabel motivasi belajar, dari 23 item soal ada 18 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel lingkungan masyarakat dapat dilihat dilampiran 7.

Kemudian dari hasil perhitungan validitas-validitas item instrumen diatas ini, sehingga dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen
Penelitian lingkungan keluarga

No item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,324966842	0,349	TIDAKVALID
2	0,393749615	0,349	VALID
3	0,365722427	0,349	VALID
4	0,383621816	0,349	VALID
5	0,375	0,349	VALID
6	0,355478627	0,349	VALID
7	-0,06987712	0,349	TIDAKVALID
8	0,361561627	0,349	VALID
9	0,387016531	0,349	VALID
10	-0,041551411	0,349	TIDAKVALID
11	1	0,349	VALID
12	0,371390676	0,349	VALID
13	0,360787088	0,349	VALID
14	0,469326102	0,349	VALID
15	0,400066132	0,349	VALID
16	0,3581752	0,349	VALID
17	0,388888889	0,349	VALID
18	0,399338587	0,349	VALID
19	0,373382916	0,349	VALID
20	0,353649036	0,349	VALID
21	-0,11306675	0,349	TIDAKVALID

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian
Variabel Lingkungan Masyarakat

No item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,498876001	0,349	VALID
2	-0,38575365	0,349	TIDAKVALID
3	0,371597789	0,349	VALID
4	0,370738999	0,349	VALID
5	0,369967575	0,349	VALID
6	0,38917195	0,349	VALID
7	0,388831374	0,349	VALID
8	0,373300683	0,349	VALID
9	0,361157559	0,349	VALID
10	-0,36707857	0,349	TIDAKVALID
11	1	0,349	VALID
12	0,408035916	0,349	VALID
13	0,353371399	0,349	VALID
14	0,384638609	0,349	VALID
15	0,386757253	0,349	VALID
16	-0,28657565	0,349	TIDAKVALID
17	0,392013817	0,349	VALID
18	0,350501591	0,349	VALID
19	0,394661291	0,349	VALID
20	-0,28657565	0,349	TIDAKVALID
21	0,354371222	0,349	VALID
22	-0,40291601	0,349	TIDAKVALID
23	0,383054125	0,349	VALID
24	0,369326938	0,349	VALID
25	0,350924384	0,349	VALID
26	-0,0345728	0,349	TIDAKVALID

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian
Variabel Motivasi Belajar

No item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,397811481	0,349	VALID
2	-0,165376952	0,349	TIDK VALID
3	0,34973638	0,349	VALID
4	0,416872515	0,349	VALID
5	0,429588606	0,349	VALID
6	-0,128868526	0,349	TIDK VALID
7	0,469371064	0,349	VALID
8	0,413891648	0,349	VALID
9	0,593370442	0,349	VALID
10	0,720506334	0,349	VALID
11	1	0,349	VALID

Tabel selanjutnya...

No item Pertanyaan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
12	0,584924365	0,349	VALID
13	-0,274226248	0,349	TIDK VALID
14	0,392073447	0,349	VALID
15	-0,288353122	0,349	TIDK VALID
16	0,439838575	0,349	VALID
17	0,511725432	0,349	VALID
18	0,388272966	0,349	VALID
19	0,360628235	0,349	VALID
20	0,370162832	0,349	VALID
21	0,387236118	0,349	VALID
22	0,403350268	0,349	VALID
23	-0,13464651	0,349	TIDK VALID

Nomor-nomor soal yang telah dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Item soal instrumen dalam penelitian ini ada soal, 17 soal untuk variabel X_1 Lingkungan Keluarga, 20 soal untuk variabel X_2 Lingkungan Masyarakat, dan 18 soal untuk variabel Y Motivasi Belajar kelas VII SMPN 1 Sambit.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁵⁶

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁷ Jadi reliabilitas instrumen adalah konsistensi instrumen dalam fungsinya sebagai alat ukur.

⁵⁶Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

⁵⁷Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan., 121

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁵⁸

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas ini adalah rumus Spearman Brown dengan pembelahan ganjil genap.

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{1/2}^{1/2}$ = korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.

Langkah 2: mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari hasil perhitungan reliabilitas dalam lampiran, dapat diketahui nilai reliabilitas variabel lingkungan keluarga adalah 0,927 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar

⁵⁸Ibid, 131.

0,349. Karena r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Untuk variabel kecerdasan emosional, dapat diketahui nilai reliabilitas variabel lingkungan masyarakat adalah 0,420 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,349. Karena r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Sedangkan untuk variabel kepribadian, dapat diketahui nilai reliabilitas variabel motivasi belajar adalah 0,929 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,349. Karena r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode, yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti, dengan alat ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat dan lain-lain.⁵⁹ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

⁵⁹ Mustaqim, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 171.

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰

Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2015/2016, agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan skala yang digunakan adalah skalal likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok terhadap fenomena atau gejala sosial yng telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian.

Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi menjadi sub variabel-sub variabel kemudian dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur utuk menyusun item-item pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden berbentuk skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif yang diungkapkan dengan kata-kata.⁶¹

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan/dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif penskorannya adalah

SL : Selalu = 4

S : Sering = 3

KK : Kadang-kadand = 2

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan., 199.

⁶¹ Andhita Dessy Wulandari, Penelitian Pendidikan.,73.

TP : Tidak Pernah = 1

Untuk pernyataan negatif penskorannya adalah

SL : Selalu = 1

S : Sering = 2

KK : Kadang-kadand = 3

TP : Tidak Pernah = 4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang SMPN 1 Sambit Ponorogo, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respond atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶³

1. TEKNIK ANALISIS DATA UNTUK MENJAWAB RUMUSAN MASALAH 1

Rumusan masalah 1 menjelaskan tentang bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di SMPN 1 Sambit yang digunakan

181. ⁶² S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997),

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan., 207.

adalah dengan menghitung mean dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut: ⁶⁴

$$\text{Rumus Mean: } M_{x_1x_2} = \frac{\sum x}{n}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

$M_{x_1x_2}$ dan M_y : Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

n : Jumlah observasi

Sedangkan Rumus Standar Deviasi yang digunakan yaitu:

$$SD_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum f(y')^2}{n} - \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)^2}$$

Keterangan :

$SD_{x_1x_2}$ dan SD_y : Standar Deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x dan M_y : Nilai rata-rata hitung (Mean) skor x dan y

N : Jumlah observasi

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean dan SD. Untuk menentukan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan motivasi belajar siswa

⁶⁴ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 81

apakah baik, cukup, kurang, dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:⁶⁵

- a. Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
- b. Skor kurang dari mean – 1.SD adalah tingkat kurang
- c. Skor antara mean – 1.SD sampai mean + 1 SD adalah tingkat cukup

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasekan dengan rumus:⁶⁶

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentasi

Fi : Frekuensi

n : Number Of Cases

2. Uji Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas Lillifors.⁶⁷ Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Menghitung nilai fkb
- 2) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data

⁶⁵ Ibid., 175.

⁶⁶ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 20.

⁶⁷ Ibid., 210.

3) Menghitung nilai Z dengan rumus dengan X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$4) Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

5) Menghitung $P \leq Z$

6) Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu untuk nilai negatif lihat kolom luar di luar Z , untuk nilai positif lihat kolom luar di luar $Z + 0,5$

7) Untuk nilai L didapatkan dari selisih f_{kb}/n dan $P \leq Z$

8) Menentukan hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian: Tolak H_0 jika $L_{maksimum} > L_{tabel}$

Terima H_0 jika $L_{maksimum} < L_{tabel}$

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (y) dan variabel bebas (x) mempunyai hubungan linier. Langkah-langkah Uji Linieritas Regresi sebagai berikut:

1) Membuat tabel penolong

2) Hitung jumlah kuadrat regresi $[JK_{reg(a)}]$

$$[JK_{reg(a)}] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi $[JK_{reg(b/a)}]$

$$[JK_{reg(b/a)}] = b \left(\sum X - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu $[JK_{reg}]$

$$[JK_{reg}] = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{reg(a)}]$

$$[RJK_{reg(a)}] = JK_{reg(a)}$$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{reg(b/a)}]$

$$[RJK_{reg(b/a)}] = JK_{reg(b/a)}$$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu $[RJK_{res}]$

$$[RJK_{res}] = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

8) Hitung jumlah Kuadrat Error (JK_E)

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

9) Hitung jumlah Tuna Cocok (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10) Hitung rata-rata jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC})

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K-2}$$

11) Hitung rata-rata jumlah kuadrat Error (RJK_E)

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

12) Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13) Tentukan aturan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji linier.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 berarti linier

H_a = Tidak linier

H_0 = Linier

14) Carilah nilai F_{tabel} menggunakan tabel F

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$$

15) Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai Tabel F, kemudian simpulkan.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 berarti Linier.⁶⁸

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.⁶⁹

⁶⁸ Riduwan, Dasar-dasar Statistik (Bandung: Alfabeta, 2014), 200-202.

⁶⁹ <http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/uji-multikolinearitas.html>, diakses pada tanggal 29 april 2016

Pengujian multikolinieritas akan digunakan angka Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Sebuah model regresi akan bebas dari Multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10.⁷⁰

Secara manual perhitungan VIF dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-R_j^2}$$

Keterangan : VIF = Angka VIF

J = Jumlah sampel 1,2,3....k

R_j^2 = Koefisien determinasi variabel bebas ke-j dengan variabel lain.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.⁷¹ Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Regresikan variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y)
- 2) Hitung nilai prediksinya

⁷⁰ [Http://www.google.co.id/search?q=rumus+manual+multikolinieritas&client=ms-opera-mini-android&channel=new&gws_rd=cr&ei=3G01V8SGGuzpJgSnpZWgCw](http://www.google.co.id/search?q=rumus+manual+multikolinieritas&client=ms-opera-mini-android&channel=new&gws_rd=cr&ei=3G01V8SGGuzpJgSnpZWgCw), diakses pada tanggal 29 april 2016.

⁷¹ <http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/uji-multikolinearitas.html>, diakses pada tanggal 29 april 2016

- 3) Hitung nilai residualnya
- 4) Mutlakkan nilai residualnya
- 5) Regresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya
- 6) Jika signifikan berarti terjadi gejala Heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak signifikan berarti tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.⁷²

3. TEKNIK ANALISIS DATA UNTUK MENJAWAB RUMUSAN MASALAH 2 DAN 3

Rumusan masalah 2 tentang ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dan rumusan masalah 3 tentang ada pengaruh yang signifikan lingkungan motivasi terhadap motivasi belajar di SMPN 1 Sambit yang digunakan dengan menghitung regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

- a. Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \hat{x} \cdot \hat{y}}{\sum x^2 - n \hat{x}^2}$$

$$b_0 = \hat{y} - b_1 \hat{x}$$

- b. Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova untuk menguji signufikan pengaruh variabel x terhadap variabel y

⁷² [Http://www.google.co.id/search?q=rumus+manual+multikolinieritas&client=ms-opera-mini-android&channel=new&gws_rd=cr&ei=3G01V8SGGuzpjpgSnpZWgCw](http://www.google.co.id/search?q=rumus+manual+multikolinieritas&client=ms-opera-mini-android&channel=new&gws_rd=cr&ei=3G01V8SGGuzpjpgSnpZWgCw), diakses pada tanggal 29 april 2016.

Tabel 3.5 tabel Anova regresi sederhana

Varians source	df	Sum of square (SS)	Mean Square
Regression	1	SS Regresi (SSR) $\frac{(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}}$	$MSR = \frac{SSR}{DB}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	$MS \text{ Error} = \frac{SSE}{db}$
Total	n-3	SS Total (SST) $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$ ⁷³

4. TEKNIK ANALISIS DATA UNTUK MENJAWAB RUMUSAN MASALAH 4

Adapun rumusan masalah 4 adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar di SMPN 1 Sambit analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas.

Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

⁷³ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan.,123-126.

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_2^2][\sum_{i=1}^n X_1 Y] - [\sum_{i=1}^n X_2 Y][\sum_{i=1}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2^2] - [\sum_{i=1}^n X_1 X_2]^2}$$

$$b_2 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2 Y] - [\sum_{i=1}^n X_1 Y][\sum_{i=1}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2^2] - [\sum_{i=1}^n X_1 X_2]^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana:

- $\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_1]^2}{n}$
- $\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_2]^2}{n}$
- $\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$
- $\sum_{i=1}^n X_1 Y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$
- $\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$

Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda Dengan 2 Variabel Bebas

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 = \text{minimal ada satu, } \beta_1 \neq 0 \text{ untuk } i = 1, 2$$

Statistic uji:

Table 3.6 Tabel Anova

Sumber variasi	Df	SS	MS
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE$, atau $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{a(p;n-p-1)}$

Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁷⁴

⁷⁴ Ibid., 152-161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Sambit Ponorogo

Sebelum menjadi SMPN I Kec. Sambit, awal mula bernama Sekolah Tehnologi (ST) Filial ST Negeri 2 Ponorogo Tanggal- Bulan Januari Tahun 1968 Beralamatkan di Dusun Tamansari, Sambit, Ponorogo. Selanjutnya ST Negeri 2 Ponorogo di Sambit, berintegrasi menjadi SMP 4 Ponorogo Tanggal 1 April 1979 setelah melalui proses Tanggal 9 Oktober 1982 dari SMP 4 Ponorogo menjadi SMP 1 Sambit. Berdasarkan SK Pendirian Nomor : 0299 / 0 / 1982 tanggal 9 Oktober 1982. Pada tahun 1991 alamat Sekolah berpindah ke desa Campursari Kecamatan Sambit Ponorogo.

SMPN I Kec. Sambit beralamat: Jl. Pajajaran No. 11 Ds. Campursari, Sambit, Ponorogo Telp. (0352) 311211.

Nama-nama Kepala Sekolah :

- a. Selan Susanto (ST Negeri 2 Ponorogo)
- b. Musyirin B.A AN Agoes Soekarin : Soebono (SMP 4 Ponorogo)
- c. Soelekan, B.A : Wakim,B.A : Sajuti Ichwan : Haryono S.Pd : Didik Yudi Astuti, S.Pd : Drs.Darul Khoiri (SMP N 1 Kecamatan Sambit)
- d. Soelekan, B.A : Wakim,B.A : Sajuti Ichwan : Haryono S.Pd : Didik Yudi Astuti, S.Pd :

e. Drs.Darul Khoiri (SMP N 1 Kecamatan Sambit)⁷⁵

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi SMPN 1 Sambit

“CERDAS, TERAMPIL DAN BERBUDI LUHUR SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN BERDASAR IMAN DAN TAKWA”.

b. Misi SMPN 1 Sambit

- 1) Mengembangkan KTSP yang berdiversifikasi dengan berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).
- 3) Meningkatkan GSA (Gain Score Achievement) Ujian Nasional.
- 4) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pada pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan (perangkat teknologi).
- 6) Melaksanakan pengembangan Manajemen Pendidikan.
- 7) Melaksanakan pengembangan partisipasi stake holder terhadap sekolah.

⁷⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/18-IV/2016 dalam lampiran pada laporan penelitian ini.

- 8) Melaksanakan pengembangan media pembelajaran.
- 9) Melaksanakan pengembangan proses dan strategi penilaian.
- 10) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- 11) Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

c. Tujuan SMPN 1 Sambit

- 1) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan sistem Penilaian.
- 2) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai NUN sesuai dengan Standar Minimal Kelulusan.
- 4) Mewujudkan tercapainya standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan kualifikasi yang telah ditentukan.
- 5) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dasar.
- 6) Meningkatkan pencapaian standar pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah.
- 7) Mewujudkan partisipasi stake holder terhadap sekolah.
- 8) Mengembangkan pembelajaran yang multimedia dan multi strategi.
- 9) Mengembangkan sistem penilaian untuk seluruh mata pelajaran sesuai standar nasional.

- 10) Membekali siswa agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui Sholat berjamaah, baca tulis Al-qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 11) Menanamkan pada diri siswa untuk mencintai lingkungan sekitar melalui pembelajaran kontekstual dengan lingkungan sekolah.
- 12) Terwujudnya pelestarian lingkungan hidup sekolah yang hijau, bersih, sehat dan indah.
- 13) Terwujudnya penanggulangan kerusakan lingkungan sekolah dan sekitar.
- 14) Terwujudnya pencegahan pencemaran lingkungan sekolah dan sekitar.⁷⁶

3. Letak Geografis SMPN 1 Sambit

SMP Negeri 1 Kec. Sambit terletak di Desa Campursari, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dari pusat Kota Ponorogo sejauh kurang lebih 15 km. Lokasi sekolah cukup strategis, berada dekat jalur Jalan Raya Ponorogo - Trenggalek, sehingga mudah dijangkau dengan sarana transportasi umum. Kondisi lingkungan sekolah yang tenang dan jauh dari kebisingan memungkinkan situasi pembelajaran yang kondusif.⁷⁷

⁷⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/18-IV/2016 dalam lampiran pada laporan penelitian ini.

⁷⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/18-IV/2016 dalam lampiran pada laporan penelitian ini.

4. Struktur Organisasi SMPN 1 Sambit

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.

Struktur organisasi di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 16.⁷⁸

5. Keadaan Guru dan Siswa-siswi di SMPN 1 Sambit

Secara keseluruhan guru/pegawai SMPN 1 Sambit (berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya, status dan jenis kelamin) yaitu berjumlah 37 orang dengan perincian: Pegawai Negeri Sipil (PNS) 25 orang, staf PNS 4 orang dan staf non PNS 8 orang.

Sedangkan untuk siswa/siswinya berjumlah 366 anak untuk tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari kelas VII sebanyak 101 siswa-siswi, kelas VIII 140 siswa-siswi, dan kelas IX 125 siswa-siswi.⁷⁹

6. Sarana dan prasarana SMPN 1 Sambit

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud

⁷⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/18-IV/2016 dalam lampiran pada laporan penelitian ini.

⁷⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/18-IV/2016 dalam lampiran pada laporan penelitian ini.

adalah komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di SMPN 1 Sambit. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Sambit meliputi ruang kelas berjumlah 11 dengan kondisi baik dan 4 dengan kondisi rusak ringan, ruang perpustakaan 1, Laboratorium IPA 1, ruang multimedia 1, laboratorium komputer 1, ruang kepala sekolah 1 ukuran 3x4, ruang guru 1 ukuran 4x10, ruang tata usaha 1 ukuran 4x7, ruang tamu 1 ukuran 5x4, kamar mandi/WC guru ukuran 2x6 kondisi baik, dan kamar mandi/WC siswa 2 dengan ukuran 4x6 kondisi baik, serta ruang ibadah 1 dengan ukuran 10x10 kondisi baik.

Sarana dan prasarana SMPN 1 Sambit dengan luas lahan/tanah 14.305 m² dan luas tanah terbangun 2.183 m².⁸⁰

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Angket dan Kategori Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan keluarga peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang

⁸⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/18-IV/2016 dalam lampiran pada laporan penelitian ini.

dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswa kelas VII SMPN 1 Sambit yang berjumlah 101 siswa dan diambil untuk sampel 84 siswa. Selanjutnya skor jawaban angket disebarkan kepada sampel, data dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah ⁸¹	1	4

Adapun hasil skor kondisi lingkungan keluarga siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket lingkungan keluarga Siswa kelas VII SMPN 1 Sambit

NO	lingkungan keluarga	F	Prosentase
1	60	1	1,19%
2	59	1	1,19%
3	58	3	3,57%
4	57	2	2,38%
5	56	1	3,45%
6	55	3	3,57%
7	54	2	2,38%
8	53	10	11,90%
9	52	5	5,95%
10	51	8	9,52%
11	50	5	5,95%
12	49	3	3,57%
13	48	5	5,95%
14	47	3	3,57%

⁸¹Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 93.

Tabel selanjutnya..

NO	lingkungan keluarga	F	Prosentase
15	46	3	3,57%
16	45	4	4,76%
17	44	2	2,38%
18	43	4	4,76%
19	42	5	5,95%
20	41	2	2,38%
21	40	4	4,76%
22	39	3	3,57%
23	38	3	3,57%
24	37	1	1,19%
25	36	1	1,19%
JUMLAH		84	100%

Adapun skor jawaban angket tentang kondisi lingkungan keluarga siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan hasil skor jawaban angket diatas, maka dapat digunakan untuk perhitungan kategori kondisi lingkungan keluarga siswa kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2015/2016. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

a. Buat tabel perhitungan

Tabel 4.3 tabel perhitungan nilai rata-rata (Mean) dan standar Deviasi lingkungan keluarga

NO	X_1	F	$F.X_1$	X'	$F.X'$	X'^2	$F.X'^2$
1	60	1	60	13	13	169	169
2	59	1	59	12	12	144	144
3	58	3	174	11	33	121	363
4	57	2	114	10	20	100	200
5	56	1	56	9	9	81	81
6	55	3	165	8	24	64	192

Tabel selanjutnya...

NO	X_1	F	$F.X_1$	X'	$F.X'$	X'^2	$F.X'^2$
7	54	2	108	7	14	49	98
8	53	10	530	6	60	36	360
9	52	5	260	5	25	25	125
10	51	8	408	4	32	16	128
11	50	5	250	3	15	9	45
12	49	3	147	2	6	4	12
13	48	5	240	1	5	1	5
14	47	3	141	0	0	0	0
15	46	3	138	-1	-3	1	3
16	45	4	180	-2	-8	4	16
17	44	2	88	-3	-6	9	18
18	43	4	172	-4	-16	16	64
19	42	5	210	-5	-25	25	125
20	41	2	82	-6	-12	36	72
21	40	4	160	-7	-28	49	196
22	39	3	117	-8	-24	64	192
23	38	3	114	-9	-27	81	243
24	37	1	37	-10	-10	100	100
25	36	1	36	-11	-11	121	121
JUMLAH		84	4046		98		3072

b. Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

1) Mencari Mean:

$$M_{X_1} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{4046}{84} = 48,16667$$

2) Mencari Standar Deviasi:

$$SD_{X_1} = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{3072}{84} - \left(\frac{98}{84}\right)^2}$$

$$= \sqrt{36,57143 - (1,166667)^2}$$

$$= \sqrt{36,57143 - 1,361111}$$

$$= \sqrt{35,21032}$$

$$= 5,93382844$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx_1 = 48,16667$ dan $SDx_1 = 5,93382844$. Untuk menentukan tingkatan efikasi diri siswa baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:⁸²

- a) Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah lingkungan keluarga siswa kelas VII SMPN 1 Sambit termasuk kategori baik.
- b) Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah lingkungan keluarga siswa kelas VII SMPN 1 Sambit termasuk kategori kurang.
- c) Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah lingkungan keluarga siswa kelas VII SMPN 1 Sambit termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 48,16667 + 1 (5,93382844) \\ &= 54,10049844 \end{aligned}$$

$$= 55 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 48,16667 - 1 (5,93382844) \\ &= 42,23284156 \end{aligned}$$

⁸² Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 175.

= 43 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 55 keatas dikategorikan lingkungan keluarga Siswa kelas VII baik, sedangkan skor 43-55 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas VII cukup dan skor kurang dari 43 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas VII termasuk kategori kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang lingkungan keluarga siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Lingkungan Keluarga

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 55	8	9,524%	Baik
2	43 – 55	57	67,857 %	Cukup
3	Kurang dari 43	19	22,619 %	Kurang
Jumlah		84	100 %	

Interpretasi frekuensi

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor kondisi lingkungan keluarga tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 55 ada 8 responden dengan prosentase 9,524% yang termasuk dalam kategori baik. hasil skor antara 43-55 ada 57 responden dengan prosentase 67,857% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 43 ada 19 responden dengan prosentase 22,619% yang termasuk dalam kategori

kurang. Sehingga, variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 67,857% dan frekuensi 57.

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Angket dan Kategori Kondisi Lingkungan Masyarakat Siswa Kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahu Pelajaran 2015/2016.

Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan masyarakat peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswa kelas VII SMPN 1 Sambit yang berjumlah 101 siswa dan diambil untuk sampel 84 siswa. Selanjutnya skor jawaban angket disebarkan kepada sampel, data dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Jawaban Angket

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah ⁸³	1	4

Adapun hasil skor kondisi lingkungan masyarakat siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸³Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 93.

Tabel 4.6 Skor Jawaban Angket lingkungan masyarakat Siswa kelas

VII SMPN 1 Sambit

No	Lingkungan masyarakat	F	prosentasi
1	61	2	2,38%
2	60	1	1,19%
3	59	3	3,57%
4	58	1	1,19%
5	57	2	2,38%
6	56	4	4,76%
7	55	1	1,19%
8	54	3	3,57%
9	53	4	4,76%
10	52	4	4,76%
11	51	2	2,38%
12	50	6	7,14%
13	49	5	5,95%
14	48	6	7,14%
15	47	10	11,90%
16	46	5	5,95%
17	45	7	8,33%
18	44	3	3,57%
19	43	2	2,38%
20	42	3	3,57%
21	41	5	5,95%
22	40	1	1,19%
23	39	2	2,38%
24	36	1	1,19%
25	34	1	1,19%
	jumlah	84	100%

Adapun skor jawaban angket tentang kondisi lingkungan masyarakat siswa kelas VII SMPN 1Sambit dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan hasil skor jawaban angket diatas, maka dapat digunakan untuk perhitungan kategori kondisi lingkungan masyarakat

siswa kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2015/2016.

Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

a. Buat tabel perhitungan

Tabel 4.7 tabel perhitungan nilai rata-rata (Mean) dan standar

Deviasi lingkungan masyarakat

No	X_2	F	$F.X_2$	X'	$F.X'$	X'^2	$F.X'^2$
1	61	2	122	1	2	1	2
2	60	1	60	2	2	4	4
3	59	3	177	3	9	9	27
4	58	1	58	4	4	16	16
5	57	2	114	5	10	25	50
6	56	4	224	6	24	36	144
7	55	1	55	7	7	49	49
8	54	3	162	8	24	64	192
9	53	4	212	9	36	81	324
10	52	4	208	10	40	100	400
11	51	2	102	11	22	121	242
12	50	6	300	12	72	144	864
13	49	5	245	13	65	169	845
14	48	6	288	14	84	196	1176
15	47	10	470	0	0	0	0
16	46	5	230	-1	-5	1	5
17	45	7	315	-2	-14	4	28
18	44	3	132	-3	-9	9	27
19	43	2	86	-4	-8	16	32
20	42	3	126	-5	-15	25	75
21	41	5	205	-6	-30	36	180
22	40	1	40	-7	-7	49	49
23	39	2	78	-8	-16	64	128
24	38	0	0	-9	0	81	0
25	37	0	0	-10	0	100	0
26	36	1	36	-11	-11	121	121
27	35	0	0	-12	0	144	0
28	34	1	34	-13	-13	169	169
JUMLAH		84	4079		273		5149

b. Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

1) Mencari Mean:

$$M_{x_1} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{4079}{84} = 48,55952$$

2) Mencari Standar Deviasi:

$$\begin{aligned} SD_{x_1} &= \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{5149}{84} - \left(\frac{273}{84}\right)^2} \\ &= \sqrt{61,29762 - (3,25)^2} \\ &= \sqrt{61,29762 - 10,5625} \\ &= \sqrt{50,73512} \\ &= 7,12285898 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{x_1} = 48,55952$ dan $SD_{x_1} = 7,12285898$. Untuk menentukan lingkungan masyarakat siswa baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:⁸⁴

a) Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah lingkungan masyarakat siswa kelas VII SMPN 1 Sambit termasuk kategori baik.

⁸⁴ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, 175.

- b) Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah lingkungan masyarakat siswa kelas VII SMPN 1 Sambit termasuk kategori kurang.
- c) Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah lingkungan masyarakat siswa kelas VII SMPN 1 Sambit termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1.SDx = 48,55952 + 1 (7,12285898)$$

$$= 55,68237898$$

$$= 56 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 48,55952 - 1 (7,12285898)$$

$$= 41,43666102$$

$$= 42 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 56 keatas dikategorikan lingkungan keluarga Siswa kelas VII baik, sedangkan skor 42-56 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas VII cukup dan skor kurang dari 42 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas VII termasuk kategori kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang lingkungan keluarga siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kategori Lingkungan Masyarakat

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 56	9	10,714%	Baik
2	42 – 56	65	77,381%	Cukup
3	Kurang dari 42	10	11,905 %	Kurang
Jumlah		84	100 %	

Interpretasi frekuensi

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor kondisi lingkungan masyarakat tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 56 ada 9 responden dengan prosentase 10,714% yang termasuk dalam kategori baik. hasil skor antara 42-56 ada 65 responden dengan prosentase 77,381% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 42 ada 10 responden dengan prosentase 11,905% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga, variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 77,381% dan frekuensi 65.

3. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Angket dan Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahu Pelajaran 2015/2016.

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswa kelas VII SMPN 1 Sambit

yang berjumlah 101 siswa dan diambil untuk sampel 84 siswa. Selanjutnya skor jawaban angket disebarikan kepada sampel, data dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Skor Jawaban Angket

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah ⁸⁵	1	4

Adapun hasil skor kondisi motivasi belajar siswa kelas VII SMPN

1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Skor Jawaban Angket motivasi belajar Siswa kelas VII SMPN

1 Sambit

No	Motivasi Belajar	F	Prosentase
1	70	2	2,38%
2	69	1	1,19%
3	67	1	1,19%
4	65	3	3,57%
5	64	1	1,19%
6	63	1	1,19%
7	62	1	1,19%
8	61	2	2,38%
9	60	4	4,76%
10	59	2	2,38%
11	58	3	3,57%
12	57	2	2,38%
13	56	4	4,76%
14	55	3	3,57%
15	54	2	2,38%

⁸⁵Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 93.

Tabel selanjutnya ...

No	Motivasi Belajar	F	Prosentase
16	53	6	7,14%
17	52	1	1,19%
18	51	2	2,38%
19	50	5	5,95%
20	49	1	1,19%
21	48	3	3,57%
22	47	6	7,14%
23	46	6	7,14%
24	45	1	1,19%
25	43	3	3,57%
26	42	3	3,57%
27	41	1	1,19%
28	40	1	1,19%
29	39	1	1,19%
30	38	3	3,57%
31	37	1	1,19%
32	36	2	2,38%
33	35	1	1,19%
34	33	3	3,57%
35	32	1	1,19%
36	31	1	1,19%
	jumlah	84	100%

Adapun skor jawaban angket tentang kondisi motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dapat dilihat pada lampiran 11.

Berdasarkan hasil skor jawaban angket diatas, maka dapat digunakan untuk perhitungan kategori motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2015/2016. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

a. Buat tabel perhitungan

Tabel 4.11 tabel perhitungan nilai rata-rata (Mean) dan standar

Deviasi motivasi belajar

NO	Y	F	F.Y	X'	F.X'	X ²	F.X ²
1	70	2	140	25	50	625	1250
2	69	1	69	24	24	576	576
3	68	0	0	23	0	529	0
4	67	1	67	22	22	484	484
5	66	0	0	21	0	441	0
6	65	3	195	20	60	400	1200
7	64	1	64	19	19	361	361
8	63	1	63	18	18	324	324
9	62	1	62	17	17	289	289
10	61	2	122	16	32	256	512
11	60	4	240	15	60	225	900
12	59	2	118	14	28	196	392
13	58	3	174	13	39	169	507
14	57	2	114	12	24	144	288
15	56	4	224	11	44	121	484
16	55	3	165	10	30	100	300
17	54	2	108	9	18	81	162
18	53	6	318	8	48	64	384
19	52	1	52	7	7	49	49
20	51	2	102	6	12	36	72
21	50	5	250	5	25	25	125
22	49	1	49	4	4	16	16
23	48	3	144	3	9	9	27
24	47	6	282	2	12	4	24
25	46	6	276	1	6	1	6
26	45	1	45	0	0	0	0
27	44	0	0	-1	0	1	0
28	43	3	129	-2	-6	4	12
29	42	3	126	-3	-9	9	27
30	41	1	41	-4	-4	16	16
31	40	1	40	-5	-5	25	25
32	39	1	39	-6	-6	36	36
33	38	3	114	-7	-21	49	147
34	37	1	37	-8	-8	64	64

Tabel selanjutnya...

NO	Y	F	F.Y	X'	F.X'	X ²	F.X ²
35	36	2	72	-9	-18	81	162
36	35	1	35	-10	-10	100	100
37	34	0	0	-11	0	121	0
38	33	3	99	-12	-36	144	432
39	32	1	32	-13	-13	169	169
40	31	1	31	-14	-14	196	196
JUMLAH		84	4238		458		10118

b. Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

1) Mencari Mean:

$$M_{x_1} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{4238}{84} = 50,45238$$

2) Mencari Standar Deviasi:

$$\begin{aligned}
 SD_{x_1} &= \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{10118}{84} - \left(\frac{458}{84}\right)^2} \\
 &= \sqrt{120,4524 - (5,452381)^2} \\
 &= \sqrt{120,4524 - 29,72842} \\
 &= \sqrt{90,72392} \\
 &= 9,5249105
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx_1 = 50,45238$ dan $SDx_1 = 9,5249105$. Untuk menentukan motivasi belajar siswa baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:⁸⁶

- a) Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit termasuk kategori baik.
- b) Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit termasuk kategori kurang.
- c) Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1.SDx = 50,45238 + 1 (9,5249105)$$

$$= 59,9772905$$

$$= 60 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 50,45238 - 1 (9,5249105)$$

$$= 40,9274695$$

$$= 41 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 60 keatas dikategorikan lingkungan keluarga Siswa kelas VII baik, sedangkan skor 41-60 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas VII cukup dan skor kurang dari 41 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas VII termasuk kategori kurang.

⁸⁶ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, 175.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang lingkungan keluarga siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Kategori Motivasi Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 60	12	14,286%	Baik
2	41 – 60	58	69,047%	Cukup
3	Kurang dari 41	14	16,667%	Kurang
Jumlah		84	100 %	

Interpretasi frekuensi

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor kondisi motivasi belajar tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 60 ada 12 responden dengan prosentase 14,286% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil skor antara 41-60 ada 58 responden dengan prosentase 69,047% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 41 ada 14 responden dengan prosentase 16,667% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga, variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 69,047% dan frekuensi 58.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak, guna memenuhi asumsi

klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus Lilliefors. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas dengan rumus Lillifors

Variabel	N	Kriteria Pengujian H_0		Keterangan
		$L_{maksimum}$	L_{tabel}	
X_1	84	0,0816	0,097	Berdistribusi normal
X_2	84	0,0838	0,097	Berdistribusi normal
Y	84	0,0461	0,097	Berdistribusi normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X_1 , X_2 dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji Lilliefors dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil dari pada L_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X_1 , X_2 dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah Korelasi Product Moment. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 12.

b. Uji linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (y) dan variabel bebas (x) mempunyai hubungan linier.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Y atas X_1

Sumber variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung	F tabel
Total	84	221438	-	-0,1452	1,75
Regresi (a)	1	213817,19	213817,19	Kesimpulan: Karena Fhitung < Ftabel atau -0,1452 < 1,75, maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas X_1 berpolah linier	
Regresi (b/a)	1	2566,49	2566,49		
Residu	82	5054,32	61,638		
Tuna Cocok (TC)	59	-303,2	-13,1826		
Kesalahan (Error)	23	5357,52	90,8054		

Dari tabel di atas dapat diketahui hubungan linier untuk variabel X_1 dengan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada F_{tabel} nilai kritis Distribusi F dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa hubungan linier lingkungan keluarga lebih kecil dari pada F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dengan variabel Y berpolah Linier. Adapun hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 13.

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Y atas X_2

Sumber variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung	F tabel
Total	84	221438	-	0,3858	1,75
Regresi (a)	1	213817,19	213817,19	Kesimpulan: Karena Fhitung < Ftabel atau 0,3858 < 1,75, maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas X_2 berpolah linier	
Regresi (b/a)	1	2285,19	2285,19		
Residu	82	5335,62	65,07		
Tuna Cocok (TC)	59	802,4	34,8869		
Kesalahan (Error)	23	4533,22	90,4342		

Dari tabel di atas dapat diketahui hubungan linier untuk variabel X_2 dengan variabel Y . Selanjutnya, dikonsultasikan kepada F_{tabel} nilai kritis Distribusi F dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa hubungan linier lingkungan keluarga lebih kecil dari pada F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 dengan variabel Y berpola Linier. Adapun hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 13.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Hasil analisis yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance mendekati angka 1 = bebas multikolinieritas, hasilnya 0,745
- 2) Nilai VIF di sekitar angka 1= bebas multikolinieritas, hasilnya 1,343
- 3) Koefisien korelasi antar variabel independen <0.5 , hasilnya -
 $0,505 < 0,05$

Jadi kesimpulannya lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat bebas dari multikolinieritas.

Adapun hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 14.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Hasil analisis yang disajikan dalam scatterplot menunjukkan bahwa sebaran titik-titik yang acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y dapat dinyatakan tidak terjadi Heterokedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tidak terjadi Heterokedastisitas.

Adapun hasil perhitungan uji heterokedastisitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 15.

2. Analisis data tentang pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar kelas VII SMPN 1 Sambit

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar kelas VII SMPN 1 Sambit, peneliti menggunakan rumusregresi sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Menyiapkan tabel perhitungan

Tabel 4.16 Tabel perhitungan analisis regresi sederhana

No	X_1	Y	$X_1 \cdot Y$	X^2	Y^2
1	42	56	2352	1764	3136
2	53	59	3127	2809	3481
3	50	55	2750	2500	3025
4	43	38	1634	1849	1444
5	52	49	2548	2704	2401
6	48	53	2544	2304	2809
7	53	48	2544	2809	2304
8	38	42	1596	1444	1764
9	51	42	2142	2601	1764
10	55	58	3190	3025	3364
11	57	59	3363	3249	3481
12	45	41	1845	2025	1681
13	51	54	2754	2601	2916
14	43	36	1548	1849	1296
15	60	36	2160	3600	1296
16	42	56	2352	1764	3136
17	56	53	2968	3136	2809
18	42	53	2226	1764	2809
19	53	65	3445	2809	4225
20	43	33	1419	1849	1089
21	42	32	1344	1764	1024
22	51	63	3213	2601	3969
23	53	54	2862	2809	2916
24	50	52	2600	2500	2704
25	53	61	3233	2809	3721
26	52	70	3640	2704	4900
27	52	64	3328	2704	4096
28	49	46	2254	2401	2116
29	57	40	2280	3249	1600
30	51	65	3315	2601	4225
31	51	47	2397	2601	2209
32	46	53	2438	2116	2809
33	48	47	2256	2304	2209
34	41	33	1353	1681	1089
35	55	62	3410	3025	3844
36	44	48	2112	1936	2304
37	39	38	1482	1521	1444

Tabel selanjutnya...

No	X_1	Y	$X_1 \cdot Y$	X^2	Y^2
38	36	31	1116	1296	961
39	51	43	2193	2601	1849
40	37	33	1221	1369	1089
41	58	60	3480	3364	3600
42	53	60	3180	2809	3600
43	40	50	2000	1600	2500
44	51	46	2346	2601	2116
45	51	46	2346	2601	2116
46	53	42	2226	2809	1764
47	39	47	1833	1521	2209
48	45	55	2475	2025	3025
49	47	56	2632	2209	3136
50	49	65	3185	2401	4225
51	49	57	2793	2401	3249
52	53	60	3180	2809	3600
53	54	56	3024	2916	3136
54	54	67	3618	2916	4489
55	43	50	2150	1849	2500
56	38	35	1330	1444	1225
57	50	47	2350	2500	2209
58	48	46	2208	2304	2116
59	45	51	2295	2025	2601
60	47	43	2021	2209	1849
61	46	46	2116	2116	2116
62	48	45	2160	2304	2025
63	39	37	1443	1521	1369
64	38	46	1748	1444	2116
65	42	39	1638	1764	1521
66	53	50	2650	2809	2500
67	40	47	1880	1600	2209
68	55	58	3190	3025	3364
69	45	53	2385	2025	2809
70	50	60	3000	2500	3600
71	50	53	2650	2500	2809
72	48	47	2256	2304	2209
73	47	61	2867	2209	3721
74	40	38	1520	1600	1444
75	40	50	2000	1600	2500

Tabel selanjutnya...

No	X ₁	Y	X ₁ .Y	X ²	Y ²
76	53	57	3021	2809	3249
77	52	55	2860	2704	3025
78	52	48	2496	2704	2304
79	58	69	4002	3364	4761
80	59	70	4130	3481	4900
81	41	50	2050	1681	2500
82	58	58	3364	3364	3364
83	46	51	2346	2116	2601
84	44	43	1892	1936	1849
jumlah	4046	4238	206890	197840	221438

b. menghitung nilai \hat{x}

$$\begin{aligned}\hat{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{4046}{84} \\ &= 48,1667\end{aligned}$$

c. menghitung nilai \hat{y}

$$\begin{aligned}\hat{y} &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{4238}{84} \\ &= 50,4524\end{aligned}$$

d. menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \hat{x} \cdot \hat{y}}{\sum x^2 - n \hat{x}^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{206890 - 84 \times 48,1667 \times 50,4524}{197840 - 84 \times 48,1667^2} \\
 &= \frac{206890 - 204130,551667}{197840 - 194882,603067} \\
 &= \frac{2759,448333}{2957,396933} \\
 &= 0,933066611
 \end{aligned}$$

e. menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \hat{y} - b_1 \hat{x} \\
 &= 50,4524 - 0,933066611 \times 48,1667 \\
 &= 50,4524 - 44,94273953 \\
 &= 5,50966047
 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned}
 \hat{y} &= b_0 + b_1 x \\
 &= 5,50966047 + 0,933066611 x
 \end{aligned}$$

➤ Interpretasi Model :

Artinya semakin baik kondisi lingkungan keluarga siswa maka semakin baik motivasi belajar siswa.

➤ Uji signifikansi model

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum y = 5,50966047 \times 4238 = 23349,9411$$

$$b_1 \sum xy = 0,933066611 \times 206890 = 193042,1512$$

$$\frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(4238)^2}{84} = \frac{17960644}{84} = 213817,1905$$

$$SSR = (23349,9411 + 193042,1512) - 213817,1905$$

$$= 216392,0923 - 213817,1905$$

$$= 2574,9018$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$

$$b_0 \sum y = 5,50966047 \times 4238 = 23349,9411$$

$$b_1 \sum xy = 0,933066611 \times 206890 = 193042,1512$$

$$SSE = 221438 - (23349,9411 + 193042,1512)$$

$$= 221438 - 216392,0923$$

$$= 5045,9077$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 2574,9018 + 5045,9077$$

$$= 7620,8095$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{2574,9018}{1}$$

$$= 2574,9018$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{5045,9077}{82}$$

$$= 61,5355$$

➤ Membuat tabel Anova

Tabel 4.17 Tabel Anova

<i>Varians source</i>	<i>df</i>	<i>Sum of squre (SS)</i>	<i>Mean Square</i>
Regression	1	SS Regresi (SSR) = 2574,9018	MSR= 2574,9018
Error	82	SS Error (SSE) = 5045,9077	MS Error = 61,5355
Total	81	SS Total (SST) = 7620,8095	

➤ Hipotesis :

H_0 : kondisi lingkungan keluarga (x_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (y)

H_a : kondisi lingkungan keluarga (x_1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (y)

➤ Statistik Uji

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{2574,9018}{61,5355}$$

$$= 41,844168 \text{ (41,844)}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$$

$$= F_{0,05(84-2)}$$

$$= F_{0,05(82)}$$

$$= 3,94$$

➤ Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diatas, jadi $F_{hitung} (41,844) > F_{tabel} (3,94)$ maka H_0 ditolak artinya kondisi lingkungan keluarga (x_1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (y).

- 6) Besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\
 &= \frac{2574,9018}{7620,8095} \times 100\% \\
 &= 0,337877728 \times 100\% \\
 &= 33,7877728\% \\
 &= 33,79\%
 \end{aligned}$$

➤ Interpretasi

Kondisi lingkungan keluarga siswa berpengaruh sebesar 33,79% terhadap motivasi belajar siswa dan sisanya 66,21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang tidak sedang diteliti.

3. Analisis data tentang pengaruh antara lingkungan masyarakat dan motivasi belajar kelas VII SMPN 1 Sambit

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar kelas VII SMPN 1 Sambit, peneliti menggunakan rumusregresi sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabel perhitungan

Tabel 4.18 Tabel perhitungan analisis regresi sederhana

No	X ₂	Y	X ₂ .Y	X ₂ ²	Y ²
1	56	56	3136	3136	3136
2	47	59	2773	2209	3481
3	52	55	2860	2704	3025
4	46	38	1748	2116	1444

Tabel selanjutnya...

No	X_2	Y	$X_2 \cdot Y$	X_2^2	Y^2
5	50	49	2450	2500	2401
6	52	53	2756	2704	2809
7	54	48	2592	2916	2304
8	49	42	2058	2401	1764
9	49	42	2058	2401	1764
10	51	58	2958	2601	3364
11	59	59	3481	3481	3481
12	47	41	1927	2209	1681
13	50	54	2700	2500	2916
14	47	36	1692	2209	1296
15	57	36	2052	3249	1296
16	54	56	3024	2916	3136
17	49	53	2597	2401	2809
18	48	53	2544	2304	2809
19	45	65	2925	2025	4225
20	44	33	1452	1936	1089
21	41	32	1312	1681	1024
22	56	63	3528	3136	3969
23	56	54	3024	3136	2916
24	61	52	3172	3721	2704
25	53	61	3233	2809	3721
26	59	70	4130	3481	4900
27	59	64	3776	3481	4096
28	41	46	1886	1681	2116
29	47	40	1880	2209	1600
30	58	65	3770	3364	4225
31	41	47	1927	1681	2209
32	48	53	2544	2304	2809
33	48	47	2256	2304	2209
34	42	33	1386	1764	1089
35	54	62	3348	2916	3844
36	44	48	2112	1936	2304
37	47	38	1786	2209	1444
38	40	31	1240	1600	961
39	47	43	2021	2209	1849
40	45	33	1485	2025	1089
41	55	60	3300	3025	3600
42	52	60	3120	2704	3600

Tabel selanjutnya...

No	X_2	Y	$X_2 \cdot Y$	X_2^2	Y^2
43	39	50	1950	1521	2500
44	45	46	2070	2025	2116
45	45	46	2070	2025	2116
46	48	42	2016	2304	1764
47	41	47	1927	1681	2209
48	47	55	2585	2209	3025
49	56	56	3136	3136	3136
50	47	65	3055	2209	4225
51	49	57	2793	2401	3249
52	43	60	2580	1849	3600
53	46	56	2576	2116	3136
54	48	67	3216	2304	4489
55	45	50	2250	2025	2500
56	46	35	1610	2116	1225
57	47	47	2209	2209	2209
58	48	46	2208	2304	2116
59	45	51	2295	2025	2601
60	51	43	2193	2601	1849
61	49	46	2254	2401	2116
62	44	45	1980	1936	2025
63	34	37	1258	1156	1369
64	39	46	1794	1521	2116
65	36	39	1404	1296	1521
66	42	50	2100	1764	2500
67	42	47	1974	1764	2209
68	47	58	2726	2209	3364
69	50	53	2650	2500	2809
70	50	60	3000	2500	3600
71	50	53	2650	2500	2809
72	43	47	2021	1849	2209
73	53	61	3233	2809	3721
74	45	38	1710	2025	1444
75	41	50	2050	1681	2500
76	57	57	3249	3249	3249
77	46	55	2530	2116	3025
78	50	48	2400	2500	2304
79	61	69	4209	3721	4761
80	53	70	3710	2809	4900

Tabel selanjutnya...

No	X ₂	Y	X ₂ .Y	X ₂ ²	Y ²
81	52	50	2600	2704	2500
82	52	58	3016	2704	3364
83	46	51	2346	2116	2601
84	60	43	2580	3600	1849
jumlah	4078	4238	208202	200784	221438

b. menghitung nilai \hat{x}

$$\begin{aligned}\hat{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{4078}{84} \\ &= 48,5476\end{aligned}$$

c. menghitung nilai \hat{y}

$$\begin{aligned}\hat{y} &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{4238}{84} \\ &= 50,4524\end{aligned}$$

d. menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{\sum xy - n.\hat{x}.\hat{y}}{\sum x^2 - n\hat{x}^2} \\ &= \frac{208202 - 84 \times 48,5476 \times 50,4524}{200784 - 84 \times 48,5476^2} \\ &= \frac{208202 - 205744,806476}{200784 - 197977,035124}\end{aligned}$$

$$= \frac{2457,193524}{2806,964876}$$

$$= 0,875391618$$

e. menghitung nilai b_0

$$b_0 = \hat{y} - b_1 \hat{x}$$

$$= 50,4524 - 0,875391618 \times 48,5476$$

$$= 50,4524 - 42,49816211$$

$$= 7,95423789$$

f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

$$= 7,95423789 + 0,875391618 x$$

➤ Interpretasi Model :

Artinya semakin baik kondisi lingkungan masyarakat siswa maka semakin baik motivasi belajar siswa.

➤ Uji signifikansi model

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum y = 7,95423789 \times 4238 = 33710,0602$$

$$b_1 \sum xy = 0,875391618 \times 208202 = 182258,2857$$

$$\frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(4238)^2}{84} = \frac{17960644}{84} = 213817,1905$$

$$SSR = (33710,0602 + 182258,2857) - 213817,1905$$

$$= 215968,3459 - 213817,1905$$

$$= 2151,1554$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$

$$b_0 \sum y = 7,95423789 \times 4238 = 33710,0602$$

$$b_1 \sum xy = 0,875391618 \times 208202 = 182258,2857$$

$$SSE = 221438 - (33710,0602 + 182258,2857)$$

$$= 221438 - 215968,3459$$

$$= 5469,6541$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 2151,1554 + 5469,6541$$

$$= 7620,8095$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{2151,1554}{1}$$

$$= 2151,1554$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{5469,6541}{82}$$

$$= 66,7031$$

➤ Membuat tabel Anova

Tabel 4.19 Tabel Anova

<i>Varians source</i>	<i>df</i>	<i>Sum of square (SS)</i>	<i>Mean Square</i>
Regression	1	SS Regresi (SSR) = 2151,1554	MSR= 2151,1554
Error	82	SS Error (SSE) = 5469,6541	MS Error = 66,7031
Total	81	SS Total (SST) = 7620,8095	

➤ **Hipotesis :**

H₀ : kondisi lingkungan masyarakat (x₂) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (y)

H_a : kondisi lingkungan masyarakat (x₂) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (y)

➤ **Statistik Uji**

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{2151,1554}{66,7031} \\
 &= 32,24970653 \text{ (32,2497)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F_{\alpha(n-2)} \\
 &= F_{0,05(84-2)} \\
 &= F_{0,05(82)} \\
 &= 3,94
 \end{aligned}$$

➤ **Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan diatas, jadi $F_{hitung} \text{ (32,2497)} > F_{tabel} \text{ (3,94)}$ maka H₀ ditolak artinya kondisi lingkungan masyarakat

(x_2) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (y).

- 6) Besarnya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{2151,1554}{7620,8095} \times 100\% \\ &= 0,282273871 \times 100\% \\ &= 28,2273871\% \\ &= 28,23\% \end{aligned}$$

➤ **Interpretasi**

Kondisi lingkungan masyarakat siswa berpengaruh sebesar 28,23% terhadap motivasi belajar siswa dan sisanya 71,77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang tidak sedang diteliti.

4. Deskripsi Data Tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Dengan Lingkungan Masyarakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahu Pelajaran 2015/2016.

- a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.20 Tabel Perhitungan Analisis Regresi Ganda

NO	X_1	X_2	Y	X_1Y	X_1^2	X_2Y	X_2^2	Y^2	X_1X_2
1	42	56	56	2352	1764	3136	3136	3136	2352
2	53	47	59	3127	2809	2773	2209	3481	2491
3	50	52	55	2750	2500	2860	2704	3025	2600
4	43	46	38	1634	1849	1748	2116	1444	1978
5	52	50	49	2548	2704	2450	2500	2401	2600

Tabel selanjutnya...

NO	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₁ ²	X ₂ Y	X ₂ ²	Y ²	X ₁ X ₂
6	48	52	53	2544	2304	2756	2704	2809	2496
7	53	54	48	2544	2809	2592	2916	2304	2862
8	38	49	42	1596	1444	2058	2401	1764	1862
9	51	49	42	2142	2601	2058	2401	1764	2499
10	55	51	58	3190	3025	2958	2601	3364	2805
11	57	59	59	3363	3249	3481	3481	3481	3363
12	45	47	41	1845	2025	1927	2209	1681	2115
13	51	50	54	2754	2601	2700	2500	2916	2550
14	43	47	36	1548	1849	1692	2209	1296	2021
15	60	57	36	2160	3600	2052	3249	1296	3420
16	42	54	56	2352	1764	3024	2916	3136	2268
17	56	49	53	2968	3136	2597	2401	2809	2744
18	42	48	53	2226	1764	2544	2304	2809	2016
19	53	45	65	3445	2809	2925	2025	4225	2385
20	43	44	33	1419	1849	1452	1936	1089	1892
21	42	41	32	1344	1764	1312	1681	1024	1722
22	51	56	63	3213	2601	3528	3136	3969	2856
23	53	56	54	2862	2809	3024	3136	2916	2968
24	50	61	52	2600	2500	3172	3721	2704	3050
25	53	53	61	3233	2809	3233	2809	3721	2809
26	52	59	70	3640	2704	4130	3481	4900	3068
27	52	59	64	3328	2704	3776	3481	4096	3068
28	49	41	46	2254	2401	1886	1681	2116	2009
29	57	47	40	2280	3249	1880	2209	1600	2679
30	51	58	65	3315	2601	3770	3364	4225	2958
31	51	41	47	2397	2601	1927	1681	2209	2091
32	46	48	53	2438	2116	2544	2304	2809	2208
33	48	48	47	2256	2304	2256	2304	2209	2304
34	41	42	33	1353	1681	1386	1764	1089	1722
35	55	54	62	3410	3025	3348	2916	3844	2970
36	44	44	48	2112	1936	2112	1936	2304	1936
37	39	47	38	1482	1521	1786	2209	1444	1833
38	36	40	31	1116	1296	1240	1600	961	1440
39	51	47	43	2193	2601	2021	2209	1849	2397
40	37	45	33	1221	1369	1485	2025	1089	1665
41	58	55	60	3480	3364	3300	3025	3600	3190
42	53	52	60	3180	2809	3120	2704	3600	2756
43	40	39	50	2000	1600	1950	1521	2500	1560

Tabel selanjutnya...

NO	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₁ ²	X ₂ Y	X ₂ ²	Y ²	X ₁ X ₂
44	51	45	46	2346	2601	2070	2025	2116	2295
45	51	45	46	2346	2601	2070	2025	2116	2295
46	53	48	42	2226	2809	2016	2304	1764	2544
47	39	41	47	1833	1521	1927	1681	2209	1599
48	45	47	55	2475	2025	2585	2209	3025	2115
49	47	56	56	2632	2209	3136	3136	3136	2632
50	49	47	65	3185	2401	3055	2209	4225	2303
51	49	49	57	2793	2401	2793	2401	3249	2401
52	53	43	60	3180	2809	2580	1849	3600	2279
53	54	46	56	3024	2916	2576	2116	3136	2484
54	54	48	67	3618	2916	3216	2304	4489	2592
55	43	45	50	2150	1849	2250	2025	2500	1935
56	38	46	35	1330	1444	1610	2116	1225	1748
57	50	47	47	2350	2500	2209	2209	2209	2350
58	48	48	46	2208	2304	2208	2304	2116	2304
59	45	45	51	2295	2025	2295	2025	2601	2025
60	47	51	43	2021	2209	2193	2601	1849	2397
61	46	49	46	2116	2116	2254	2401	2116	2254
62	48	44	45	2160	2304	1980	1936	2025	2112
63	39	34	37	1443	1521	1258	1156	1369	1326
64	38	39	46	1748	1444	1794	1521	2116	1482
65	42	36	39	1638	1764	1404	1296	1521	1512
66	53	42	50	2650	2809	2100	1764	2500	2226
67	40	42	47	1880	1600	1974	1764	2209	1680
68	55	47	58	3190	3025	2726	2209	3364	2585
69	45	50	53	2385	2025	2650	2500	2809	2250
70	50	50	60	3000	2500	3000	2500	3600	2500
71	50	50	53	2650	2500	2650	2500	2809	2500
72	48	43	47	2256	2304	2021	1849	2209	2064
73	47	53	61	2867	2209	3233	2809	3721	2491
74	40	45	38	1520	1600	1710	2025	1444	1800
75	40	41	50	2000	1600	2050	1681	2500	1640
76	53	57	57	3021	2809	3249	3249	3249	3021
77	52	46	55	2860	2704	2530	2116	3025	2392
78	52	50	48	2496	2704	2400	2500	2304	2600
79	58	61	69	4002	3364	4209	3721	4761	3538
80	59	53	70	4130	3481	3710	2809	4900	3127
81	41	52	50	2050	1681	2600	2704	2500	2132

Tabel selanjutnya...

NO	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₁ ²	X ₂ Y	X ₂ ²	Y ²	X ₁ X ₂
82	58	52	58	3364	3364	3016	2704	3364	3016
83	46	46	51	2346	2116	2346	2116	2601	2116
84	44	60	43	1892	1936	2580	3600	1849	2640
jumlah	4046	4078	4238	206890	197840	208202	200784	221438	197880

b. menghitung $\sum_{i=1}^n X_1^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n x_1^2 &= \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n X_1]^2}{n} \\ &= 197840 - \frac{(4046)^2}{84} \\ &= 197840 - \frac{16370116}{84} \\ &= 197840 - 194882,3333 \\ &= 2957,6667\end{aligned}$$

c. menghitung $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n x_2^2 &= \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n X_2]^2}{n} \\ &= 200784 - \frac{(4078)^2}{84} \\ &= 200784 - \frac{16630084}{84} \\ &= 200784 - 197977,1905 \\ &= 2806,8095\end{aligned}$$

d. menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= 197880 - \frac{(4046)(4078)}{84} \\
 &= 197880 - \frac{16499588}{84} \\
 &= 197880 - 196423,6667 \\
 &= 1456,3333
 \end{aligned}$$

e. menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n x_1 y &= \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\
 &= 206890 - \frac{(4046)(4238)}{84} \\
 &= 206890 - \frac{17146948}{84} \\
 &= 206890 - 204130,3333 \\
 &= 2759,6667
 \end{aligned}$$

f. menghitung $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n x_2 y &= \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\
 &= 208202 - \frac{(4078)(4238)}{84} \\
 &= 208202 - \frac{17282564}{84} \\
 &= 208202 - 205744,8095 \\
 &= 2457,1905
 \end{aligned}$$

g. menghitung b_2

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2 Y] - [\sum_{i=1}^n X_1 Y][\sum_{i=1}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2^2] - [\sum_{i=1}^n X_1 X_2]^2} \\
 &= \frac{(2957,6667)(2457,1905) - (2759,6667)(1456,3333)}{(2957,6667)(2806,8095) - (1456,3333)^2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{7267550,517 - 4018994,512}{8301606,991 - 2120906,68} \\
 &= \frac{3248556,005}{6180700,311} \\
 &= 0,525596751
 \end{aligned}$$

h. menghitung b_1

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_2^2][\sum_{i=1}^n X_1 Y] - [\sum_{i=1}^n X_2 Y][\sum_{i=1}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2^2] - [\sum_{i=1}^n X_1 X_2]^2} \\
 &= \frac{(2806,8095)(2759,6667) - (2457,1905)(1456,3333)}{(2806,8095)(2806,8095) - (1456,3333)^2} \\
 &= \frac{7745858,71 - 3578488,349}{7878179,569 - 2120906,68} \\
 &= \frac{4167370,361}{5757272,889} \\
 &= 0,723844508
 \end{aligned}$$

i. Menghitung b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \\
 &= \frac{4238 - (0,723844508)(4046) - (0,525596751)(4078)}{84} \\
 &= \frac{4238 - 2928,674879 - 2143,38355}{84} \\
 &= \frac{1309,325121 - 2143,38355}{84} \\
 &= \frac{-834,058429}{84} \\
 &= -9,929267012
 \end{aligned}$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier ganda

$$\hat{y} = b_0 + b_{1x_1} + b_{2x_2}$$

$$\hat{y} = (-9,929267012) + 0,723844508x_1 + 0,525596751x_2$$

➤ Interpretasi Model :

Artinya semakin baik kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan masyarakat siswa maka semakin baik motivasi belajar siswa.

➤ Uji signifikansi model

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum y = {}_1y = -9,929267012 \times 4238 = -42080,2336$$

$$b_1 \sum x_1 y = {}_1 x_1 y = 0,723844508 \times 206890 = 149756,1903$$

$$b_2 \sum x_2 y = {}_1 x_2 y = 0,525596751 \times 208202 = 109430,2948$$

$$\frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(4238)^2}{84} = \frac{17960644}{84} = 213817,1905$$

$$SSR = (-42080,2336 + 149756,1903 + 109430,2948) - 213817,1905 = 3289,061$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$$

$$b_0 \sum y = {}_1y = -9,929267012 \times 4238 = -42080,2336$$

$$b_1 \sum x_1 y = {}_1 x_1 y = 0,723844508 \times 206890 = 149756,1903$$

$$b_2 \sum x_2 y = {}_1 x_2 y = 0,525596751 \times 208202 = 109430,2948$$

$$SSE = 221438 - (-42080,2336 + 149756,1903 + 109430,2948) = 221438 - 217106,2515 = 4331,7485$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= 221438 - \frac{(4238)^2}{84} \\
 &= 221438 - \frac{17960644}{84} \\
 &= 221438 - 213817,1905 \\
 &= 7620,8095
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{3289,061}{2} \\
 &= 1644,5305
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{n-2} \\
 &= \frac{4331,7485}{84-2} \\
 &= \frac{4331,7485}{82} \\
 &= 52,82620122
 \end{aligned}$$

➤ Membuat tabel Anova

Tabel 4.21 Tabel Anova

Sumber variasi	Df	SUM OF Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR = 3289,061	MSR = 1644,5305
Eror	81	SSE = 4331,7485	MSE = 52,82620122
Total	83	SST = 7620,8095	

➤ Hipotesis :

H_0 : kondisi lingkungan keluarga (x_1) dan kondisi lingkungan masyarakat (x_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (y)

H_a : kondisi lingkungan keluarga (x_1) dan kondisi lingkungan masyarakat (x_2) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (y)

➤ Statistik Uji

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{1644,5305}{52,82620122} \\ &= 31,1309627 \text{ (31,131)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F_{\alpha(2;n-3)} \\ &= F_{0,05(2;84-3)} \\ &= F_{0,05(2;81)} \\ &= 3,09 \end{aligned}$$

➤ Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diatas, jadi F_{hitung} (31,131) > F_{tabel} (3,09) maka H_0 ditolak artinya kondisi lingkungan keluarga (x_1) dan kondisi lingkungan masyarakat (x_2) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (y).

6) Besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3289,061}{7620,8095} \times 100\% \\
 &= 0,431589453 \times 100\% \\
 &= 43,1589453\% \\
 &= 43,16\%
 \end{aligned}$$

➤ Interpretasi

Kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan masyarakat siswa berpengaruh sebesar 43,16% terhadap motivasi belajar siswa dan sisanya 56,84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang tidak sedang diteliti.

D. Pembahasan dan Interpretasi

1. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor kondisi lingkungan keluarga tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 55 ada 8 responden dengan prosentase 9,524% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil skor antara 43-55 ada 57 responden dengan prosentase 67,857% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 43 ada 19 responden dengan prosentase 22,619% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga, variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 67,857% dan frekuensi 57.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor kondisi lingkungan masyarakat tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 56 ada 9 responden dengan prosentase 10,714% yang termasuk dalam kategori baik.

hasil skor antara 42-56 ada 65 responden dengan prosentase 77,381% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 42 ada 10 responden dengan prosentase 11,905% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga, variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 77,381% dan frekuensi 65.

2. Lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar

Pengaruh lingkungan keluarga dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai F_{hitung} 41,844. Berdasarkan teori M. Sudiyono dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, bahwa lingkungan sekitar ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan, kecuali gen-gen.⁸⁷ Lingkungan sekitar siswa yang paling utama yaitu Lingkungan keluarga. Keluarga yang paling berperan penting dalam tanggung jawab pendidikan anaknya. Terutama memotivasi anak untuk selalu giat belajar.

3. Lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar

Pengaruh lingkungan masyarakat dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai F_{hitung} 32,2497. Berdasarkan teori M. Sudiyono dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, bahwa lingkungan sekitar ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan,

⁸⁷ M. Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam, jilid 1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 298.

perkembangan, kecuali gen-gen.⁸⁸ Lingkungan sekitar siswa selain lingkungan keluarga yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah pastinya mendorong siswa untuk belajar. Dan selain lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga ikut campur untuk mendorong anak-anak dilingkungannya untuk selalu giat belajar.

4. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa ada Pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar mempunyai pengaruh sebesar 31,131. Sehingga H_0 diterima yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Motivasi belajar siswa akan lebih maksimal apabila lingkungan keluarga terutama orang tua ikut serta dalam mendorong anak untuk giat belajar. Selain lingkungan keluarga, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga ikut serta dalam mendorong siswa untuk lebih giat belajar dengan cara menyediakan tempat ataupun kegiatan yang membuat siswa lebih terdorong untuk giat belajar. Hal ini sejalan dengan teori dibukunya

⁸⁸ Ibid., 298.

Hamzah Uno bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain lingkungan belajar yang kondusif.⁸⁹ Lingkungan belajar yang kondusif antara lain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.



⁸⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor kondisi lingkungan keluarga tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 55 ada 8 responden dengan prosentase 9,524% yang termasuk dalam kategori baik. hasil skor antara 43-55 ada 57 responden dengan prosentase 67,857% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 43 ada 19 responden dengan prosentase 22,619% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga, variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 67,857% dan frekuensi 57. Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor kondisi lingkungan masyarakat tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 56 ada 9 responden dengan prosentase 10,714% yang termasuk dalam kategori baik. hasil skor antara 42-56 ada 65 responden dengan prosentase 77,381% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 42 ada 10 responden dengan prosentase 11,905% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga, variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 77,381% dan frekuensi 65.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik didapat F_{hitung} sebesar 41,844. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (3,94) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan

antara kondisi lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit.

3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik didapat F_{hitung} sebesar 32,2497. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (3,94) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan masyarakat dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik didapat F_{hitung} sebesar 31,131. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (3,09) maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebanyak 43,16% artinya bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat berpengaruh sebesar 43,16% terhadap motivasi belajar dan 56,84% sisanya dipengaruhi faktor lain

B. Saran

1. Bagi siswa, Siswa diharapkan mampu menjaga lingkungan belajar di sekitar mereka untuk meningkatkan motivasi belajar mereka serta menjadikan mereka mampu mencapai prestasi yang membanggakan dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Bagi orang tua, diharapkan menjadi lebih meningkatkan lagi segala kebutuhan anaknya baik dari segi materiil maupun psikologi.

3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam variabel lain yang mendukung diperolehnya hasil penelitian yang kompleks serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau titik tolak penelitian lanjutan.

